



PROPOSAL

PELESTARIAN DAN PEMBANGUNAN
PURA MERAJAN TAMAN SARI

KOTA DENPASAR

TAHUN 2025



PURA MERAJAN TAMAN SARI PENATIH

Jalan Trenggana Gg. Taman Sari Penatih Denpasar Bali
HP. 08123628262, email : griyagedekesiman@gmail.com

Nomor : 10/GD-KSM/02/2025
Lampiran : 1 (satu) Gabung
Perihal : Permohonan Bantuan Perbaikan
Pura Merajan Taman Sari Penatih

Denpasar, 3 Maret 2025

KEPADA

Yth. **Bapak Walikota Denpasar**

di-

TEMPAT

OM, Swastyastu

Atas Asung Kertha Wara Nugraha Sang Hyang Widhi Waça, Bapak Walikota beserta jajaran Pemerintahan Kota Denpasar berupaya mewujudkan visi pembangunan daerah Kota Kreatif Berbasis Budaya Menuju Denpasar Maju. Dan berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 25 Tahun 2020 tentang Fasilitasi Pelindungan Pura, Pratima, dan Simbol Keagamaan, yang diharapkan dapat meningkatkan *sradha* dan *bhakti* didalam menjaga kemuliaan tempat-tempat suci Agama Hindu, termasuk juga terhadap tempat-tempat suci yang berada di Provinsi Bali khususnya di Kota Denpasar

Pura Merajan Taman Sari merupakan salah satu pura yang berada di Kelurahan Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Berada di tengah persawahan dan tepi sungai. Pura Merajan Taman Sari ini diperkirakan didirikan pada abad ke XVI terkait dengan awal runtuhnya kekuasaan Arya wang bang pinatih di Kesiman.

Saat ini kondisi beberapa pelinggih di Pura Merajan Taman Sari sangat membutuhkan perbaikan dan pembangunan baru untuk kelengkapannya. Untuk itu, kami Pengempon Pura Merajan Taman Sari sangat mengharapkan bantuan, dukungan dan perhatian Bapak agar dapat membantu pelestarian dan pelindungan Pura Merajan Taman Sari sesuai proposal terlampir.

Demikian permohonan ini disampaikan, besar harapan kami kepada Bapak dapat memenuhi permohonan ini untuk pelindungan dan penyelamatan Pura Merajan Taman Sari dari kerusakan sebagai bagian upaya menjaga kesucian dan keharmonisan alam. Atas perkenan, perhatian, dan bantuan Bapak, kami Pengempon Pura Merajan Taman Sari menyampaikan terima kasih. Akhirnya, kami tidak lupa memohon maaf, bilamana dalam penyampaian permohonan ini terdapat hal-hal yang kurang berkenan.

OM, Santih, Santih, Santih, OM.

Pengempon Pura Merajan Taman Sari

Ida Bagus Ketut Putra Wiadnyana
GRIYA GEDEKESIMAN

KATA PENGANTAR

OM, Swastyastu,

Puja dan puji syukur kami panjatkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Waça*, oleh karena atas *asung kertha wara nugraha*-Nyalah kami dapat menyelesaikan proposal ini sebagai upaya pelestarian dan perlindungan Pura Merajan Taman Sari, serta menjaga nilai-nilai sejarah dan spiritual yang telah diwariskan oleh para leluhur kita. Proposal ini memberikan gambaran lingkup dan nilai upaya pelestarian dan perlindungan Pura Merajan Taman Sari beserta kemanfaatannya bagi masyarakat Denpasar pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya sejak dahulu kala. Oleh karena itu, peran serta dari semua pihak untuk melestarikan dan melindungi keberadaan Pura Merajan Taman Sari sangat dibutuhkan.

Proposal ini memberikan gambaran kepada semua pihak mengenai peluang untuk berpartisipasi melestarikan dan turut serta membangun Pura Merajan Taman Sari berdasarkan pikiran yang suci (*meduluran antuk manah suci nirmala*) mengabdikan (*ngayah*) dan bergotong royong secara tulus (*beriyadnya*) dalam menjaga dan melestarikan warisan leluhur. Untuk itu, kami sangat berharap dukungan dari pihak terkait untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian dan pelestarian bangunan beserta *dresta* yang telah tumbuh serta berkembang secara *sakala-niskala* di Pura Merajan Taman Sari.

OM, Shanti, Shanti, Shanti, OM

Denpasar, 3 Maret 2025
an. Pengempon Pura,



Ida Bagus Ketut Putra Wiadnyana



BAGIAN I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pura Merajan Taman Sari terletak di pinggir *Tukad* yang bermuara ke sungai Ayung yang berfungsi sebagai tempat pemuliaan *Ida Sang Hyang Widhi Waça* dalam manifestasinya sebagai *Sang Hyang Tirta/Bethara Wisnu*. Pura ini menjadi tempat memohon/*nunas tirta* oleh masyarakat setempat terutama para petani yang memiliki lahan sawah di subak Taman Sari, karena keberadaan sebuah sumur tua dimana airnya tidak pernah kering hingga saat ini.

Pura Merajan Taman Sari berada di tengah persawahan yang saat ini merupakan wilayah subak Taman Sari dengan suasana alami di sekelilingnya dan merupakan sumber air abadi yang selalu mengalir sepanjang waktu.

Luas areal pura sekitar 5 (lima) are, lengkap dengan sebuah sumur tua di luar areal/*jaba sisi* pura. Mata air di pura ini juga dijadikan sumber air irigasi pada sepanjang daerah aliran *Tukad* Taman Sari di wilayah Timur Penatih.

Adapun mengenai keberadaan Pura Merajan Taman Sari dapat dilihat dalam gambar 1.1. berikut ini.



Gambar 1.1 Pura Merajan Taman Sari saat ini (Dok: tim penulis)

Upacara Pujawali di Pura Merajan Taman Sari dilaksanakan pada setiap *rahina Purnama Kapat*. Pura ini dikelola (*diempon*) hanya oleh 8 (delapan) keluarga yaitu :

1. Griya Gede Kesiman (Pemucuk)
2. Griya Tegal
3. Griya Kelaci
4. Griya Purwa Angsoka
5. Griya Kantor
6. Griya Punia Yadnya
7. Griya Piyadnyan
8. Griya Kaleran Abianangka

Dengan demikian, seluruh pembiayaan pemeliharaan, renovasi pelinggih, dan pelaksanaan upacara-upacara termasuk *piodalan* ditanggung secara bergotong royong (*urunan*) oleh pengempon pura.

Keberadaan pura ini merupakan telah dibangun sejak lama, yang berdasarkan catatan sejarah berdasarkan penuturan lisan dari Ida Bagus Agung Premana (2025) menyebutkan sebagai berikut:

Berawal dari runtuhnya kekuasaan Arya Wang Bang Pinatih di Kesiman sekitar abad ke XVI, keluarga kerajaan pun mengungsi hijrah ke berbagai wilayah. Ada yg sampai ke Sulang, dan ada keluarga kerajaan yg di selamatkan oleh salah satu bagawanta (pendeta kerajaan) dengan menyusuri sungai menuju ke utara, hingga sampai di suatu daerah (sebelah utara Tembawu yang diberi nama Desa Penatih-masih dalam wilayah Kesiman lama). Diceritakan (cerita turun temurun) di pesisir sungai tersebut terdapat alang alang tinggi, disana sang pendeta mendapatkan wahyu bahwa mereka akan selamat apabila bersembunyi di tempat tersebut. Hal itu lalu disampaikan kepada keluarga kerajaan. Lalu bersabdalah keluarga kerajaan, apabila benar mereka selamat di tempat tersebut dari pengejaran, maka sang pendeta akan di buatkan taman tempat pemujaan di tempat tersebut.

Singkat cerita selamatlah keluarga kerajaan di tempat tersebut dari pihak pengejar, maka sesuai dengan bisama dibuatkanlah sang pendeta tempat pemujaan disana, yg sampai saat ini berkembang menjadi Pura Merajan Taman Sari. Setelah beberapa lama bersembunyi di tempat tersebut, setelah keadaan mulai tenang, naik lah mereka ke atas kedataran, membuat permukiman, sang pendeta di buatkan Griya didaerah tersebut (saat ini disebut Griya Pahang), dari sana berkembang menjadi

beberapa Griya. Perkembangan yg paling bungsu adalah Griya Gede di Kesiman, sehingga hingga saat ini Pura Merajan Taman Sari di empon oleh Griya Gede Kesiman.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pura ini telah ada sejak abad ke-XVI pada saat bertahtanya raja-raja Kesiman. Fungsi dan keberadaannya tidak bisa dilepaskan dengan sistem dan pelaksanaan Pemerintahan Kerajaan Kesiman saat itu, yaitu sumber mata air suci sebagai sarana ritual pelaksanaan upacara keagamaan dan menjadi salah satu sarana pemersatu kerajaan dari dimensi spiritual keagamaan. Peninggalan *Sumur* kuno yang tertata dengan baik juga menunjukkan bahwa tempat ini merupakan sumber air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan tempat mereka membersihkan diri baik secara skala maupun niskala/*melukat*.

Kondisi pura yang terletak di sisi *tukad* Taman Sari yang bermuara ke Sungai Ayung dan di tengah persawahan yang cukup jauh dari pemukiman menjadi penyebab kesulitan dalam pemeliharaan situs pura kuno ini, baik dari segi teknis akibat alam, maupun dari segi biaya pemeliharannya. Rehabilitasi dan pembangunan pelinggih dan bangunan pendukung lainnya hampir tidak pernah bisa dilaksanakan, sehingga beberapa pelinggih seperti *Pelinggih Padma*, *Pelinggih Durgamaya*, *Pelinggih apit lawang*, *penyengker* dan *candi bentar* kondisinya memprihatinkan karena sudah rusak dimakan jaman.

Demikian juga dua *Pelinggih Tajuk* yang mengapit *Pelinggih Padma*, *bale gong*, dan *Bale Pewedan* juga sudah mulai rusak karena belum pernah direnovasi lebih dari 25 tahun.

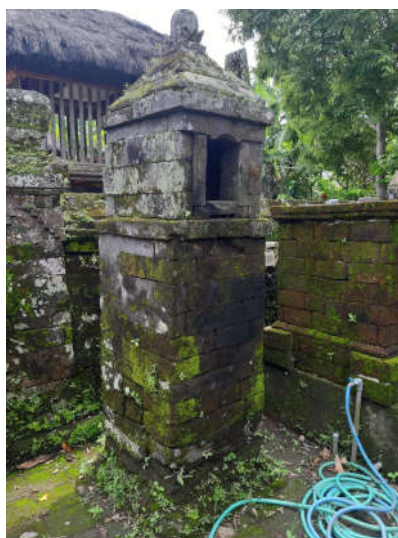
Sementara itu, penataan juga diperlukan pada areal jaba tengah pura dan rencana penataan jaba sisi, serta perkerasan jalan sepanjang ± 100 meter untuk menuju Pura ini.

Adapun contoh kondisi bangunan di Pura Merajan Taman Sari yang membutuhkan perbaikan seperti berikut ini.



Gambar 1.2 Kondisi *Pelinggih Padma* saat ini (Dok: tim penulis)

Keberadaan *semer* atau sumur tua jaba tengah pura saat ini masih terjaga dengan baik, saat ini sudah dipasang penutup dan pompa air untuk mengalirkan air. Serta didampingi oleh sebuah *peinggih* batu yang sudah sangat tua. Mengenai keberadaan dari *semer* dan *peinggih semer* di Pura Merajan Taman Sari dapat dilihat dalam Gambar 3.1. berikut ini.



Gambar 1.3 *Semer dan Pelinggih Semer* (Dok: tim penulis)

Mengingat keterbatasan jumlah dan kemampuan pengempon pura, upaya pelestarian, perlindungan, dan pembangunan di Pura Merajan Taman Sari saat ini mengalami kesulitan. Sementara itu, dengan usia pura yang relatif sangat tua sangat

memerlukan adanya pemeliharaan dan pembangunan beberapa bangunan yang dibutuhkan agar nilai-nilai spiritual dan sejarahnya tetap terjaga dan menjadi spirit bagi generasi penerus akan pentingnya menjaga nilai-nilai budaya dan sejarah. Oleh karena itu, para pengelola (*pengempon*) berupaya menjaga dan melestarikan warisan leluhur, sebagai salah satu simbol pemersatu spiritual masyarakat.

Dalam rangka proses pemeliharaan, perlindungan, dan revitalisasi Pura Merajan Taman Sari ini, maka sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun para dermawan, agar nilai sejarah serta spiritual pura ini sebagai warisan sejarah tetap terjaga sebagai wujud pelestarian nilai-nilai sejarah yang telah diwariskan oleh para leluhur kita. *Pengempon* pura dengan dukungan warga masyarakat, saat ini telah mengupayakan inventarisasi dan perencanaan teknis upaya pelestarian pura dengan harapan dapat memudahkan upaya pemeliharaan dan pembangunan kembali secara terarah dan terukur, serta memudahkan semua pihak termasuk para dermawan dan donatur yang hendak ikut berpartisipasi dalam upaya tersebut.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada semua pihak mengenai kondisi Pura Merajan Taman Sari saat ini. Dengan informasi ini dapat menggugah para pihak untuk turut serta membantu upaya pelestarian dan perlindungan Pura Merajan Taman Sari, baik dalam bentuk bantuan pemikiran, dana, maupun tenaga untuk bersama-sama secara bergotong royong melestarikan warisan leluhur ini.

1.2.2 Tujuan

Tujuan akhir dari penyusunan proposal ini berupa adanya perlindungan terhadap Pura Merajan Taman Sari baik berupa perbaikan beberapa pelinggih yang mengalami

kerusakan dan/atau pembangunan akses jembatan yang diperlukan untuk kelengkapannya. Untuk hal tersebut, maka proposal ini juga disusun untuk membuka dukungan dari semua baik Pemerintah maupun swasta untuk berpartisipasi sesuai tingkat kemampuannya secara tulus (*meduluran antuk manah suci nirmala* dan semangat *ngayah* dan *beryadnya* melestarikan dan melindungi keberadaan Pura Merajan Taman Sari

BAGIAN II

PELESTARIAN DAN PEMBANGUNAN PURA MERAJAN TAMAN SARI

2.1 Lokasi Pura

Pura Merajan Taman Sari terletak di pinggir *tukad* Taman Sari yang bermuara ke sungai Ayung, berada di Kelurahan Penatih, Desa Adat Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali.

Untuk menuju lokasi Pura, dari Jalan Trenggana, kita harus masuk ke Gang Taman Sari kurang lebih 200 m, menyeberangi sungai melalui jembatan kecil, dan menyusuri jalan setapak yang hanya diperkeras dengan kerikil seadanya sepanjang 100m.

2.2 Kondisi Pura Merajan Taman Sari Saat Ini

Kondisi Pura Merajan Taman Sari secara umum terawat, namun karena keterbatasan sumber daya baik dari segi jumlah *pengempon* dan kemampuan secara ekonomis tentunya menyebabkan upaya pemeliharannya tidak optimal, apalagi upaya pembangunan terhadap bangunan *pelinggih-pelinggih* yang sudah rusak dimakan jaman nyaris tidak pernah bisa diwujudkan. Penataan areal pura, rencana penataan jaba sisi, dan perkerasan akses jalan, menuju pura adalah prasarana pelengkap yang juga harus dibangun pada kawasan suci pura ini.

Data pelinggih dan bangunan pelengkap lain di Pura Merajan Taman Sari dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Data Pelinggih dan Bangunan Pelengkap lain di Pura Merajan Taman Sari

No	Nama Bangunan	Vol	Sat	Kondisi
1	Pelinggih Padma	1	unit	Rusak
2	Pelinggih Durgamaya	1	unit	Rusak
3	Pelinggih Tajuk/Pepelik Sari	2	unit	Tajuk Selatan akan di Pralina, Tajuk Utara kondisi sedang
4	Pelinggih Apit Lawang	1	unit	Rusak
5	Tembok Penyengker Utama Mandala	150	m	Rusak
6	Kori Agung	1	pasang	Belum ada
7	Candi Bentar	1	pasang	Rusak
8	Penyengker nista mandala	120	m	Belum ada
9	Pelinggih Bedugul	1	unit	Sedang
10	Kolam	55	m	Ada sebagian
11	Bale Pewedan	1	unit	Diganti dengan Bale Sapta Rsi
12	Bale Gong	1	unit	Lokasi akan dipindah, kondisi rusak
13	Bale Pesanekan		unit	Belum ada
14	Pewaregan	1	unit	Ada, tidak lengkap
15	Kamar mandi/toilet	1	unit	Ada, tidak lengkap
16	Bale Pesantian	1	unit	Rusak
17	Pelataran Pura	300	M2	Belum ditata

Sumber: *pengempon pura*, 2025

Berdasarkan tabel tersebut di atas diperoleh gambaran kondisi terkini Pura Merajan Taman Sari, arah pelestarian, serta rencana pembangunannya. Direncanakan juga ada upaya untuk melakukan restorasi beberapa bagian arsitektur pura yang bertujuan agar nilai historis dan vibrasi spiritual pura ini lebih kuat sebagai bagian mempertebal *sradha bhakti* terhadap Ida Sang Hyang Widhi Waça. Disamping itu, juga dalam mendorong termanfaatkannya potensi wisata spiritual *melukat* sebagai upaya memberikan alternatif

tempat baru bagi umat Hindu sekaligus mengembangkan aspek ekonomis sebagai sumber pembiayaan pelestarian dan pemeliharaan pura itu sendiri nantinya.

2.3 Perhitungan Biaya Pelestarian dan Pelindungan Pura

Dari keseluruhan kebutuhan pembiayaan pelestarian dan pembangunan Pura Merajan Taman Sari, proposal ini berupaya menampilkan data secara spesifik sesuai kebutuhan pembiayaan per unit *peinggih* dan bangunan-bangunan lainnya. Tampilan data ini bertujuan untuk memudahkan semua pihak dan para donatur untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian ini sesuai tingkat kemampuan dan pilihan *aturan* yang akan disampaikan. Data kebutuhan pembiayaan pelestarian dan pembangunan pura ini dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut. Sedangkan gambar, dan spesifikasi teknisnya disampaikan dalam terlampir secara terpisah.

Tabel 2.2
Data Kebutuhan Pembiayaan Pelestarian dan Perlindungan
Pura Merajan Taman Sari

No	Nama Bangunan	Vol	Satuan	Rencana Anggaran Biaya (Rp)	Keterangan
1	Pelinggih Padma	1	unit	50.000.000	Restorasi dan pengangkatan fondasi
2	Pelinggih Durgamaya	1	unit	20.000.000	Pembangunan baru
3	Pelinggih Tajuk/Pepelik Sari	1	unit	50.000.000	Pembangunan baru
4	Pelinggih Apit Lawang	1	unit	20.000.000	Pembangunan baru
5	Tembok Penyengker Utama Mandala	150	m	150.000.000	Pembangunan baru
6	Kori Agung	1	pasang	160.000.000	Pembangunan baru
7	Candi Bentar	1	pasang	30.000.000	Restorasi dan pemindahan
8	Penyengker nista mandala	120	m	120.000.000	Pembangunan baru

No	Nama Bangunan	Vol	Satuan	Rencana Anggaran Biaya (Rp)	Keterangan
9	Pelinggih Bedugul	1	unit	15.000.000	Perbaikan
10	Kolam	55	m	50.000.000	Perbaikan
11	Bale Pewedan Sapta Rsi	1	unit	350.000.000	Pembangunan baru
12	Bale Gong	1	unit	350.000.000	Pembangunan baru
13	Bale Pesanakan		unit	150.000.000	Pembangunan baru
14	Pewaregan	1	unit	25.000.000	Pembangunan baru dan kelengkapan dapur
15	Kamar mandi/toilet	1	unit	25.000.000	Pembangunan baru dan kelengkapan toilet
16	Bale Pesantian	1	unit	25.000.000	Pembangunan baru
17	Pelataran Pura	300	M2	50.000.000	Pemasangan paving
Jumlah:				Rp.1.640.000.000,00 (terbilang: Satu Miliar Enam Ratus Empat Puluh Juta Rupiah)	

Sumber: tim penyusun proposal, 2025

Nilai total biaya yang dibutuhkan dalam rangka upaya pelestarian dan pembangunan Pura Merajan Taman Sari ini adalah sebesar Rp. 1.640.000.000,00 (terbilang: Satu Miliar Enam Ratus Empat Puluh Juta Rupiah). Tampilan data tersebut di atas untuk memudahkan para pihak dermawan dan donatur dalam menentukan pilihan partisipasi pendanaan upaya pelestarian dan pembangunan pura tersebut, sesuai dengan kemampuan dan keikhlasannya.

2.4 Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan pelestarian dan pembangunan Pura Merajan Taman Sari ini akan dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan swadaya pengempon pura serta dukungan para pihak baik Pemerintah maupun para dermawan dan donator yang diharapkan menjadi penyokong utama rencana ini. Untuk tahap awal, pengempon pura akan mengupayakan perawatan dan penyelamatan beberapa bangunan yang kondisinya harus segera mendapatkan penanganan seperti *Pelinggih Padma*, *Pelinggih Durgamaya*,

Candi Bentar, Penyengker serta Bale Gong yang mengalami penurunan pondasi dan lantai. Namun demikian, target penyelesaian keseluruhan upaya ini direncanakan akan selesai dalam 2 (dua) tahun, mulai dari tahun 2025 sampai dengan tahun 2027.

2.5 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelestarian dan pembangunan ini akan dikoordinasikan oleh panitia pembangunan pura yang dibentuk oleh pengempon pura. Teknis pelaksanaan dilakukan dengan dua cara pilihan, yaitu akan dilaksanakan oleh panitia pembangunan untuk bantuan semua pihak yang diberikan dalam bentuk sumbangan dana, atau disumbangkan/dilaksanakan langsung oleh pemberi bantuan untuk unit-unit bangunan yang akan dibangun.

BAGIAN III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Pura Merajan Taman Sari terletak di pinggir *Tukad* Taman Sari yang bermuara ke sungai Ayung yang berfungsi sebagai tempat pemuliaan *Ida Sang Hyang Widhi Waça* dalam manifestasinya sebagai *Sang Hyang Tirtha/Bethara Wisnu*. Pura ini menjadi tempat memohon/*nunas tirta* oleh masyarakat setempat terutama para petani yang memiliki lahan sawah di subak Taman Sari, karena keberadaan sebuah sumur tua dimana airnya tidak pernah kering hingga saat ini. Pura Merajan Taman Sari berada di tengah persawahan yang saat ini merupakan wilayah subak Taman Sari dengan suasana alami di sekelilingnya dan merupakan sumber air abadi yang selalu mengalir sepanjang waktu.

Upacara Pujawali di Pura Merajan Taman Sari dilaksanakan pada setiap *rahina Purnama Kapat*. Pura ini dikelola (*diempon*) hanya oleh 8 (delapan) keluarga sehingga membutuhkan dukungan Pemerintah maupun masyarakat sesuai kemampuan dan kapasitasnya dalam upaya pelestarian dan pembangunan di pura ini. Melalui dukungan tersebut maka nilai sejarah serta spiritual pura ini dapat tetap terjaga sebagai wujud pelestarian nilai-nilai sejarah yang telah diwariskan oleh para leluhur kita. Inventarisasi dan perencanaan teknis upaya pelestarian dan pembangunan pura ini sudah dilakukan dengan harapan untuk memudahkan semua pihak termasuk para dermawan dan donatur yang hendak ikut berpartisipasi dalam upaya tersebut.

3.2 Saran dan Harapan

Kami berharap semoga dengan penulisan proposal ini dapat menjadi acuan semua pihak yang hendak berpartisipasi dalam upaya pelestarian dan pembangunan di Pura

Merajan Taman Sari yang berlokasi di di Kelurahan Penatih, Desa Adat Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Dukungan dari berbagai pihak secara tulus sangat dibutuhkan untuk pelestarian dan perlindungan Pura Merajan Taman Sari yang memiliki nilai magis religus, historis, dan kepurbakalaan ini. Semoga atas dukungan Pemerintah, para dermawan, dan semua pihak yang diberikan secara tulus nantinya, Pura Merajan Taman Sari ini dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas.

LAMPIRAN FOTO PELINGGIH DAN BANGUNAN
PURA MERAJAN TAMAN SARI



Foto 1. Pelinggih Padma Candi



Foto 2. Pelinggih Padma Candi



Foto 3. Pelinggih Durga Maya



Foto 4. Candi Bentar

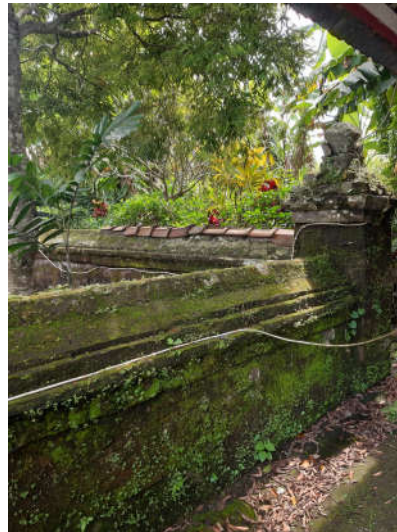


Foto 5. Penyengker



Foto 6. Tajuk Utara



Foto 7. Tajuk Selatan



Foto 8. Bale Pewedan



Foto 9. Bale Banten



Foto 10. Bale Gong

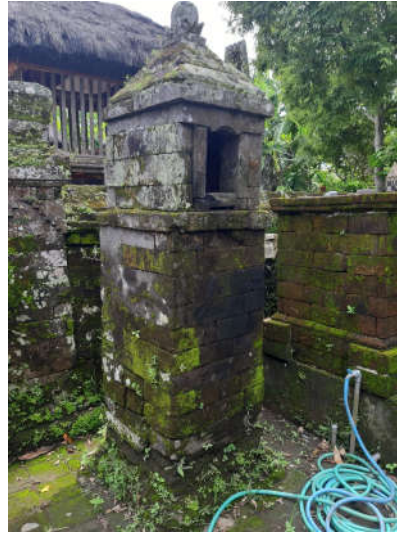


Foto 11. Pelinggih Apit Lawang



Foto 12. Pelinggih Bedugul



Foto 13. Kamar Mandi/Toilet



Foto 14. Pewaregan/Dapur



Foto 15. Pelataran Jaba Tengah



Foto 16. Jalan Setapak



Foto 17. Jalan Setapak



Foto 18. Bale Pesantian



DESA ADAT PENATIH

KELURAHAN PENATIH, KECAMATAN DENPASAR TIMUR

Sekretariat : Jln. Trenggana no. 2 Penatih Denpasar, Tlp. (0361) 461824

SURAT KETERANGAN

No:04/SR/DA PENATIH/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Bandesa Desa Adat Penatih, Kelurahan Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar dengan ini menerangkan :

1. Nama Pura : Pura Merajan Taman Sari Penatih
2. Ketua Pengempon : Ida Bagus Ketut Putra Wiadnyana
3. Alamat : Jl Trenggana, Br Paang Kaja Penatih

Bahwa Pura Merajan Taman Sari Penatih. Memang benar berada di wilayah Desa Adat Penatih Jalan Trenggana Br.Paang Kaja Penatih, Denpasar Timur

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan untuk pengurusan Rekomendasi Tanda Daftar Pura.

Denpasar, 17 Februari 2025

An. Bandesa
Penyarikan

Wayan Artana, S.Ag



PURA MERAJAN TAMAN SARI PENATIH

Jalan Turi No.62 Br. Ujung Kesiman Denpasar Bali
HP. 08123628262, email : griyagedekesiman@gmail.com

SUSUNAN PENGURUS PEMAKSAAN PURA MERAJAN TAMAN SARI

- Penglingsir : 1. Ida Pedanda Made Taman Dwija Putra
2. Ida Bagus Gede Diksa
- Kelihan : Ida Bagus Ketut Putra Wiyadnyana
- Penyarikan : Ida Bagus Agung Pramana
- Penengen : Ida Bagus Eri Gotama
- Kesinoman : Ida Bagus Ary Suryasista
- Pengabih : 1. Ida Bagus Eka Kertapati (Griya Tegal)
2. Ida Bagus Made Oka Pariyadnya (Griya Kelaci)
3. Ida bagus Made Sugiarta (Griya Purwa Angsoka)
4. Ida Bagus Putra Suryanta (Griya Kantor)
5. Ida Bagus Ketut Widyantara (Griya Punia Yadnya)
6. Ida Bagus Ketut Narendra (Griya Piyadnyan)
7. Ida Bagus Made Surawan (Griya Kaleran)

PEMAKSAN PURA MERAJAN TAMAN SARI PENATIH

Mengetahui
Penglingsir

Ida Pedanda Made Taman Dwija Putra

Denpasar, 7 Pebruari 2025
Kelian

Ida Bagus Ketut Putra Wiyadnyana

SITE PLAN
PELINGGIH DAN BANGUNAN
PURA MERAJAN TAMAN SARI